

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi yang berjudul “Metode Tafsir Maudhu’i (Studi Komparatif antara M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo)” ditemukan beberapa poin kesimpulan yang bisa di ambil. Di antaranya adalah:

1. M. Quraish Shihab telah menerapkan metode tafsir *maudhu’i* sesuai dengan yang dirumuskan oleh al-Farmawi. Meskipun pada akhirnya ia juga sedikit memodifikasinya seperti dengan menekankan pentingnya kajian kosakata. Ia menerapkan metode tafsir *maudhu’i* yang kedua sesuai yang ia paparkan dalam bukunya. Ia mengumpulkan banyak ayat al-Qur’an dalam satu topik tertentu untuk membahas satu permasalahan. Ia juga menggunakan kajian keilmuan yang sedang berkembang. Langkah-langkah yang ia ambil adalah *Menetapkan masalah yang akan dibahas, Memberi Pengantr Terhadap Sebuah Topik, Membahas dalam Sub Tema, Penjelasan Suatu Topik dari Kajian Kebahasaan, Menghimpun ayat-ayat sesuai dengan topik yang diangkat, Menyusun runtutan surat ayat sesuai masa turunnya, menyertakan asbāb an-nuzūl, Memasukkan pendapat-pendapat para ulama’ dan atau hadits-hadits yang berkaitan dengan topik*

pembahasan, Memberi penjelasan apabila ada ayat-ayat yang kontradiktif sehingga memunculkan sebuah kesimpulan, Kesimpulan. Sedangkan metode tafsir yang dipakai oleh M. Dawam Rahardjo dalam buku *Ensiklopedi Al-Qur'an* adalah metode *maudhu'i* yang telah dimodifikasi olehnya sendiri. Metode *maudhu'i* yang diterapkan olehnya tidak mengaca pada konsep *maudhu'i* milik orang lain. Ia mencoba untuk membuat terobosan baru di dalam wacana tafsir agar tidak stagnan seperti yang sudah biasa dipraktikkan oleh penafsir lain. Ia dengan percaya diri mengusung konsep metode tafsir *maudhu'i* berdasarkan konsep kunci dalam ayat-ayat al-Qur'an dengan kajian keilmuan teori-teori sosial. Sistematika metode tafsirnya tidak mengikuti langkah-langkah sebagaimana al-Farmāwi. Sistematika tersebut adalah *Menentukan topik/ judul permasalahan, Memberi pengantar dari setiap topik, Mengkaji makna topik dalam al-Qur'an, Membuat sub topik, Memasukkan ayat-ayat yang berkaitan dengan topik, Memasukkan pendapat para ilmuwan modern dalam analisis pembahasannya, Kesimpulan.*

2. Secara umum persamaan dari kedua metode tafsir yang diterapkan dalam masing-masing karya adalah sama-sama memiliki ciri khas dalam menerapkan metode tafsir tematik. M. Quraish Shihab dan M. Dawam Rahardjo sama-sama menyediakan sistematika yang utuh dan runtut terbagi dalam sub topik sesuai dengan framenya masing-masing. Kemudian perbedaan dari kedua metode tafsir ini yang jelas adalah dalam

segi penerapannya. Seperti yang saya katakan di atas, bahwa metode yang diterapkan M. Quraish Shihab sesuai dengan metode yang dicetuskan al-Farmāwi dengan memperhatikan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam penafsiran. Sedangkan M. Dawam Rahardjo menerapkan metode *maudhu'i* sesuai dengan konsepnya sendiri dengan analisis keilmuan sosial yang kental dengan pengambilan referensi yang lebih *plural*.

3. Dengan adanya persamaan dan perbedaan dari penerapan kedua metode tafsir ini, memiliki implikasi yang berbeda dari hasil penafsirannya. Buku *Wawasan Al-Qur'an* mampu menyuguhkan hidangan yang mudah untuk dikonsumsi oleh para pembaca tafsir. Kemudian dalam buku *Ensiklopedi Al-Qur'an* telah mampu memberikan warna yang baru dalam dunia penafsiran. Dengan kajian keilmuan sosial yang disuguhkannya, ia mampu memberikan jawaban-jawaban terhadap realitas sosial yang ada di masyarakat dimana ini merupakan salah satu fungsi dari tafsir *maudhu'i*.

B. Saran

Dalam berbagai penelitian, tentunya tidak akan lepas dari yang namanya kekurangan. Termasuk juga dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penulis menyadari banyak sekali kekurangan dari karya ini yang perlu dilengkapi mungkin untuk peneliti berikutnya. Mungkin calon peneliti kedepan bisa lebih mendalam melakukan penelitian terkait masing-masing karya. Misalnya terkait buku *Wawasan Al-Qur'an* belum banyak yang membahas terkait metodologi penafsiran yang digunakan secara utuh oleh

penulis buku. Kemudian juga *Ensiklopedi Al-Qur'an*, yang bisa dibedah kembali mungkin dari manakah pengarang buku sesungguhnya berangkat untuk menafsirkan al-Qur'an. Dari sebuah permasalahan atukah dari tema yang kemudian menjustifikasi ayat-ayat al-Qur'an. Kemudian juga bisa meneliti dari masing-masing karya dalam hal, metodologi, cara bernalar pengarang, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Akhirnya penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang bersedia membantu dalam proses penyusunan karya ini. *Tak ada gading yang tak retak*. Semoga mampu menginspirasi.